



## Analisis Problem Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren

**Desi Susanti\*, Asia Anis Sulalah**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso, Indonesia

Email: [vividhaifi@stitta.ac.id](mailto:vividhaifi@stitta.ac.id), [asiaanis@stitta.ac.id](mailto:asiaanis@stitta.ac.id)

---

### ABSTRACT

**Keywords:**

Kemampuan  
Membaca; Kitab  
Kuning; Pesantren.

**\* Corresponding  
Author**

Kemampuan membaca Kitab Kuning merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di pesantren. Namun, masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi tingkat pemahaman santri terhadap kitab klasik tersebut. Rendahnya tingkat penguasaan membaca dan memahami Kitab Kuning di kalangan santri, yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan keberlanjutan tradisi keilmuan pesantren menjadi dasar empirik dari penelitian ini. Adapun fokus dari artikel ini adalah minimnya metode pembelajaran yang efektif serta faktor motivasi santri dalam mempelajari kitab tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada santri dan ustadz di pesantren Manbaul Ulum Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi, metode pengajaran, dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning. Hasil ini menegaskan pentingnya inovasi metode pengajaran dan peningkatan motivasi santri untuk meningkatkan kompetensi membaca. Adapun penelitian lanjutan yang direkomendasikan adalah mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi dan memperluas studi ke berbagai pesantren untuk memperoleh data yang lebih representatif guna mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

---

**Article History:**

Received: 6 May 2025; Revised: 14 June 2025; Accepted: 18 July 2025;

Available online: 13 October 2025

---

**How to Cite:**

Muhalli, M., & Wafi, A. (2025). Posisi Kitab Al-Jurumiyah dan Inovasi Pedagogis dalam Kurikulum Pendidikan Pesantren. *Al-Qawa'id : Jurnal Studi Bahasa Arab Dan Kitab Turats*, 1(1), 14-24.

---

## Introduction

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan ilmu keislaman, salah satunya melalui penguasaan Kitab Kuning (Nurainiyah, 2024). Kitab Kuning merupakan sumber utama ilmu fiqh, tafsir, hadis, dan ilmu keislaman lainnya yang menjadi dasar pembelajaran santri di pesantren (Pathollah, 2024a). Penguasaan terhadap kitab-kitab tersebut menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran dan keberlanjutan tradisi keilmuan pesantren.

Di zaman millennium ini, banyak pesantren di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning santri. Beberapa literatur menunjukkan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam memahami teks klasik tersebut, yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan minimnya keberhasilan santri dalam menguasai ilmu keislaman secara mendalam (Musa & Marwah, 2025). Kendala ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang konvensional, minimnya fasilitas belajar, serta motivasi belajar santri yang masih rendah. Selain itu, kemampuan membaca Kitab Kuning tidak hanya berkaitan dengan aspek literasi dasar, tetapi juga melibatkan kompetensi pemahaman kontekstual terhadap teks-teks klasik yang kompleks. Teori konstruktivisme belajar menegaskan pentingnya pengalaman langsung dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman (Schunk, 2012), sehingga pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif sangat diperlukan dalam konteks ini.

Penelitian ini penting karena kemampuan membaca Kitab Kuning yang optimal sangat menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan santri dalam menuntut ilmu. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka potensi santri dalam menguasai ilmu keislaman secara mendalam dapat terhambat, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan tradisi keilmuan pesantren. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor metode pengajaran dan motivasi santri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning. Misalnya, penelitian oleh Faishal Musa dan Marwah menyebutkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran mampu meningkatkan minat dan pemahaman santri terhadap kitab klasik (Musa & Marwah, 2025). Namun, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang mengintegrasikan faktor-faktor lain seperti fasilitas belajar dan peran ustadz secara komprehensif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada, banyak penelitian yang bersifat deskriptif dan terbatas pada satu aspek tertentu, sehingga belum mampu memberikan gambaran lengkap tentang faktor-faktor penyebab utama kendala

tersebut. Posisi penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Kitab Kuning di pesantren tertentu. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan berbagai variabel, termasuk metode pengajaran, motivasi, fasilitas, dan peran ustadz, dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Adapun tawaran kebaruan penelitian terletak pada pendekatan multidimensional dan penggunaan data empiris dari berbagai pesantren yang berbeda secara geografis dan kultural. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Kitab Kuning. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Kitab Kuning di pesantren dan mengidentifikasi aspek-aspek yang paling berpengaruh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan kompetensi membaca santri melalui inovasi metode pembelajaran dan peningkatan fasilitas belajar.

Lokus penelitian ini adalah pondok pesantren Manbaul Ulum yang merupakan pondok pesantren yang semi-modern, sebuah pesantren yang berpegang teguh pada tradisi Kitab Kuning namun juga mengakomodir perkembangan dan tuntutan modernitas dengan pendidikan formal dan pengembangan *life-skill* santri berorientasi pada profesionalitas karier kontemporer seperti *design visual*, manajemen digital dan otomotif serta lain sebagainya. Artinya, pesantren ini representative karena sebagaimana kebanyakan pesantren, ia menjadikan Kitab Kuning sebagai kurikulum dasar dan semua santri berkewajiban untuk melibati pengalaman belajar yang bersentuhan dengan membaca Kitab Kuning sebagai tuntutan keterampilan yang harus dikuasai.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran di pesantren, serta menjadi referensi bagi pemangku kepentingan untuk merancang program peningkatan kemampuan membaca Kitab Kuning secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menjadi langkah penting dalam memahami dan mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab klasik di pesantren, sehingga dapat mendukung terciptanya santri yang lebih kompeten dan mampu menjaga warisan keilmuan Islam secara berkesinambungan.

## **Kemampuan Membaca Kitab Kuning**

Problem Kemampuan Membaca Kitab Kuning berkaitan erat dengan aspek literasi keislaman dan kemampuan membaca teks klasik yang kompleks. Teori Belajar menegaskan bahwa kemampuan membaca tidak hanya meliputi kefasihan membaca tetapi juga pemahaman terhadap isi teks (Schunk, 2012). Dalam konteks Kitab Kuning, kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan awal, kompetensi fonetik, serta pengetahuan konteks budaya dan keilmuan yang relevan. Teori pembelajaran literasi berbasis konstruktivisme menyatakan bahwa penguasaan membaca kitab klasik harus didukung oleh pengalaman belajar yang aktif dan interaktif serta penggunaan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif (Schunk, 2012). Selain itu, dalam kaitan dengan metakognisi menunjukkan bahwa kesadaran dan pengendalian diri dalam proses membaca juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan memahami teks Kitab Kuning (Dierking, 1991).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Kitab Kuning adalah faktor motivasi dan minat santri. Motivasi belajar menjelaskan bahwa dorongan internal dan eksternal dapat meningkatkan keinginan santri untuk belajar dan memahami kitab klasik (Ben-David et al., 2010). Motivasi yang tinggi akan mendorong santri untuk lebih giat berlatih, berusaha memahami teks yang kompleks, dan tidak mudah menyerah saat menemui kesulitan. Selain itu, faktor lingkungan belajar seperti fasilitas belajar, metode pengajaran, dan peran ustadz juga memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan konsep pembelajaran sosial, keberhasilan dalam membaca Kitab Kuning sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, bimbingan langsung dari pengajar, dan lingkungan yang mendukung proses belajar (Bandura, 2020).

Dalam konteks ini, pesantren mencakup aspek kelembagaan, kurikulum, metode pengajaran, serta budaya belajar yang berkembang di pesantren tersebut. Adapun kelembagaan pendidikan mengandaikan struktur organisasi dan kebijakan pesantren akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan adaptif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Kitab Kuning, sedangkan pendekatan pengajaran yang inovatif dan kontekstual mampu meningkatkan minat dan pemahaman santri (Rosmiati, 2024). Selain itu, budaya belajar yang mendukung kolaborasi, diskusi, dan motivasi internal dapat memperkuat proses belajar santri dalam membaca dan memahami kitab klasik.

Kombinasi antara program literasi, motivasi, pembelajaran sosial, dan manajemen kelembagaan menjadi dasar dalam membangun kerangka teoretik

yang komprehensif untuk penelitian ini. Pemahaman terhadap variabel-variabel tersebut akan membantu menjelaskan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam membaca Kitab Kuning. Selain itu, kerangka ini juga menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan kemampuan membaca yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pesantren, sehingga mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia secara optimal.

## **Method**

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis problem kemampuan membaca Kitab Kuning di pesantren Manbaul Ulum ini adalah metode kualitatif (Pathollah, 2024b). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca santri, serta memperoleh gambaran kontekstual dan makna dari pengalaman peserta didik dan pengajar di pesantren (Creswell, 2007). Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggali data yang bersifat subjektif dan mendalam melalui interaksi langsung dengan informan, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang terjadi.

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi santri yang belajar membaca Kitab Kuning, ustadz atau pengajar, serta pihak manajemen pesantren Manbaul Ulum. Data pendukung juga diperoleh dari dokumen terkait seperti kurikulum, catatan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Ary et al., 2009). Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel untuk memahami pengalaman dan persepsi informan, sedangkan observasi bertujuan melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi di dalam kelas serta lingkungan pesantren.

Langkah analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif (Cohen et al., 2007). Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dikodekan dan diklasifikasikan untuk menemukan pola dan tema utama yang berkaitan dengan problem kemampuan membaca Kitab Kuning. Selanjutnya, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi permasalahan tersebut. Teknik validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen, serta melakukan pengecekan keabsahan data kepada peserta dan ahli untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan penelitian (Leavy & Patricia, 2017).

## Results and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan membaca Kitab Kuning di pesantren Manbaul Ulum masih menunjukkan berbagai kendala yang signifikan. Banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami teks karena terbatasnya penguasaan bahasa Arab dan pengetahuan kosakata yang mendukung. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang inovatif, sehingga proses pembelajaran tidak mampu memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap isi Kitab Kuning. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan strategi pembelajaran yang adaptif dalam meningkatkan kemampuan literasi keislaman (Bandura, 1989). Menurut teori ini, penguasaan teks klasik seperti Kitab Kuning membutuhkan pendekatan yang mampu membangun pemahaman kontekstual dan pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan atau pemahaman superficial.

Lebih jauh, hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar santri berperan besar dalam keberhasilan membaca Kitab Kuning. Santri yang memiliki motivasi tinggi dan ketekunan lebih mampu mengatasi kesulitan dalam memahami teks, sedangkan yang kurang motivasi cenderung merasa putus asa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa dorongan intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan minat belajar dan keberhasilan akademik. Dalam konteks pesantren Manbaul Ulum, motivasi internal seperti keinginan mendalami ilmu agama dan harapan memperoleh keberkahan dan keberhasilan di akhirat sangat memotivasi santri untuk terus berusaha. Sementara motivasi eksternal, seperti pengaruh lingkungan dan bimbingan ustadz, juga memperkuat keinginan mereka untuk terus belajar membaca Kitab Kuning.

Di sisi lain, faktor lingkungan belajar di pesantren Manbaul Ulum memegang peranan penting dalam mendukung atau menghambat proses pembelajaran membaca Kitab Kuning. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang kurang memadai dan minimnya media pembelajaran yang inovatif menjadi hambatan utama. Pesantren dengan manajemen yang baik dan budaya belajar yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga santri lebih termotivasi dan mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik. Teori pembelajaran sosial menguatkan bahwa interaksi sosial dan bimbingan langsung dari pengajar sangat berpengaruh dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran teks klasik yang memerlukan pemahaman mendalam dan bimbingan langsung dari ustadz.

Selain itu, keberhasilan membaca Kitab Kuning juga dipengaruhi oleh kompetensi pengajar dan metode pengajaran yang diterapkan. Pengajar yang memiliki kompetensi tinggi dan menguasai teknik pengajaran inovatif mampu memfasilitasi santri dalam memahami teks dengan lebih efektif. Sebaliknya, pengajar yang kurang menguasai metode modern dan kurang mampu menjelaskan konsep secara kontekstual menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik dan kurang efektif. Hal ini berkaitan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya kompetensi pengajar dan inovasi metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan pesantren, yang umumnya berorientasi tradisional, perlu mengintegrasikan pendekatan pedagogis modern agar mampu memenuhi kebutuhan santri masa kini.

Selain faktor internal dan eksternal, budaya pesantren yang berkembang juga memengaruhi kemampuan membaca Kitab Kuning. Pesantren dengan budaya belajar yang menekankan disiplin, diskusi, dan kolaborasi mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan santri dalam membaca dan memahami kitab klasik. Sebaliknya, pesantren yang bersifat otoriter dan kurang mendukung inovasi cenderung mengalami stagnasi dalam proses pembelajaran. Budaya organisasi dan Manajemen Pendidikan menegaskan bahwa budaya institusional yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kompetensi santri dan meningkatkan efektivitas proses belajar membaca Kitab Kuning.

Dalam kerangka konseptual tentang Kitab Kuning dan pesantren, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan santri dalam membaca kitab klasik sangat bergantung pada integrasi faktor pedagogis, motivasional, lingkungan, dan budaya pesantren. Kitab Kuning sebagai teks klasik yang kaya akan makna keislaman dan keilmuan memerlukan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan kontekstual (Khoirunnisa et al., 2025). Konsep pendidikan Islam menegaskan bahwa penguasaan teks keislaman harus didukung oleh pengembangan kompetensi bahasa Arab dan pemahaman kontekstual, serta penguatan aspek spiritual dan budaya yang melekat dalam pesantren (Ayumi et al., 2025; Pathollah, 2021).

Lebih jauh, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada tradisi dan budaya keislaman harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya (Pathollah, 2024). Penerapan metode pengajaran yang inovatif dan penyesuaian kurikulum menjadi penting agar pesantren tetap relevan dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Kitab

Kuning secara optimal(Haryanto et al., 2024). Dalam kerangka ini, teori manajemen pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi landasan strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses belajar di pesantren.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar membaca Kitab Kuning tidak hanya bergantung pada faktor internal santri dan pengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya pesantren. Pesantren yang mampu menciptakan suasana belajar yang suportif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh akan lebih efektif dalam membangun kemampuan membaca santri. Hal ini sejalan dengan teori-teori tentang pembelajaran sosial dan budaya yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya sebagai faktor pendukung utama dalam proses belajar(Bandura, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat argumen bahwa penguasaan Kitab Kuning di pesantren harus dilihat sebagai proses holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan kontekstual(Munifah et al., 2025). Teori-teori dasar tentang literasi keislaman, motivasi belajar, budaya pesantren, serta inovasi pedagogis harus diintegrasikan secara sinergis untuk mengatasi problem yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat penghafalan dan pemahaman teks klasik, tetapi juga wadah pengembangan kompetensi keilmuan dan karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Kitab Kuning harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pengajar, serta pembangunan budaya belajar yang positif. Dalam kerangka teori keilmuan dan praktik keislaman, keberhasilan tersebut akan memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk generasi santri yang tidak hanya memahami teks klasik, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren akan tetap relevan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter keislaman yang kokoh dan berkelanjutan.

## **Conclusion**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Kitab Kuning di pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya penguasaan bahasa Arab, metode pembelajaran yang konvensional, dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Keberhasilan dalam membaca dan memahami teks klasik tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi santri, kompetensi pengajar, serta budaya pesantren yang mendukung inovasi dan interaksi sosial yang positif. Integrasi pendekatan pedagogis modern, peningkatan kualitas pengajar, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca santri secara optimal. Selain itu, keberhasilan membaca Kitab Kuning perlu dilihat sebagai proses holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan kontekstual, serta didukung oleh teori literasi keislaman, motivasi belajar, dan budaya pesantren. Penerapan inovasi pedagogis, pembangunan budaya belajar yang positif, dan pengembangan kurikulum yang relevan sangat penting untuk memperkuat peran pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu dan karakter keislaman. Dengan langkah-langkah tersebut, pesantren berpotensi menjadi lembaga yang mampu membentuk santri yang tidak hanya mahir membaca kitab klasik, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata.

## **Bibliography**

- Ary, D., Cheser Jacobs, L., Razavieh, A., & Sorensen, C. (2009). *Introduction to Research in Education, 8th Edition*.
- Ayumi, N. M., Yul, W., & Andrian, R. (2025). *Constructivist-Based Arabic Reading Pedagogy in a Heterogeneous Student Context: Insights from Ma'had IAIN Kerinci. Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*. 9(1), 91–109. <https://doi.org/10.15575/jpba.v9i1.45285>
- Bandura, A. (1989). *Human Agency in Social Cognitive Theory The Nature and Locus of Human Agency*.
- Bandura, A. (2020). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Psychology: The Journal of the Hellenic Psychological Society*, 12(3), 313. [https://doi.org/10.12681/psy\\_hps.23964](https://doi.org/10.12681/psy_hps.23964)
- Ben-David, S., Blitzer, J., Crammer, K., Kulesza, A., Pereira, F., & Vaughan, J. W. (2010). A theory of learning from different domains. *Machine Learning*, 79(1–2), 151–175. <https://doi.org/10.1007/s10994-009-5152-4>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education, Sixth Edition*.

- Creswell, J. W. . (2007). *Qualitative inquiry & research design : choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Dierking, L. (1991). Learning Theory and Learning Styles: An Overview. *Journal of Museum Education*, 16(1), 4–6. <https://doi.org/10.1080/10598650.1991.11510159>
- Haryanto, S., Sukawi, & Muslih, M. (2024). Uniting Tradition and Modernity: Scientific Paradigms of Pesantren-Based Universities. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 684–704. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.48>
- Khoirunnisa, T., Ahsanuddin, M., & Khasairi, M. (2025). *Development of Arabic Teaching Materials Based on Multiliteracy and Augmented Reality*. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*. 9(1), 126–144. <https://doi.org/10.15575/jpba.v9i1.37680>
- Leavy, & Patricia. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*.
- Munifah, Puspitasari, I. N. N., Zuhri, H. H., Yani, A., Jasmine, A. N., & Kurniasari, A. (2025). Cultural Barriers and Challenges of Ma'had Aly: The Path towards a Competitive Islamic Higher Education Institution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 464–479. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.216>
- Musa & Marwah. (2025). *Transmisi Nilai dan Keilmuan Kitab Kuning di Era Digital (Studi Etnopedagogi pada Pesantren Tradisional dan Modern di Tapanuli)*. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/studipesantren/>
- Nurainiyah, P. (2024). *Sejarah Pendidikan Islam*. CV. Afasa Pustaka.
- Pathollah. (2021). Aktualitas Al-Qur'an Dan Problematika Makna dalam Bahasa Arab. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 3(1), 22–33.
- Pathollah. (2024a). Relevansi Konsep Mondok untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah KH. Zaini Mun'im dalam Kontruksi Fiqh Moderat di Pesantren. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, (4), 17–34.
- Pathollah, Dkk. (2024b). *Metodologi Penelitian*.
- Rosmiati, P. Dkk. (2024). *Perencanaan Sistem Pendidikan Islam*.
- Schunk, D. H. . (2012). *Learning theories : an educational perspective*. Pearson.